

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit yang terjadi akibat penyumbatan pada pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak secara mendadak. Sehingga akibat penyumbatan maupun pecahnya pembuluh darah tersebut, bagian otak tertentu berkurang bahkan terhenti suplai oksigennya sehingga menjadi rusak bahkan mati. Akibatnya timbul lah berbagai macam gejala sesuai dengan daerah otak yang terlibat, seperti wajah lumpuh sebelah, bicara pelo (cadel), lumpuh anggota gerak bisa sebelah badan saja atau keseluruhan badan, bahkan sampai koma dan dapat mengancam jiwa (Lee,2018).

Menurut riset kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 (Kemkes,2019), di Indonesia terdapat lebih dari 2 juta penduduk, atau 12 dari 1000 penduduk menderita Stroke. Selain itu, Stroke juga merupakan pembunuh nomor 1 di Indonesia, lebih dari 15% kematian di Indonesia disebabkan oleh Stroke. Sebanyak 85% dari Stroke yg terjadi adalah Stroke iskemik dan sebanyak 15% dari Stroke adalah Stroke hemoragik. Dan berdasarkan studi pendahuluan, jumlah pasien yang berobat di Griya Akupunktur dan Moksibusi Candranaya Jembatan Besi DKI Jakarta, dari Januari – Febuari 2021 dengan total jumlah pasien 10 orang dan memiliki persentase 70% atau sekitar 7 pasien yang datang berobat ke griya adalah pasien Stroke. Pasien Stroke yang datang rata rata dengan keluhan hemiplegia. 5 orang pasien belum melakukan terapi

lain hanya meminum obat dari dokter setelah mereka keluar dari rumah sakit, ada pun 2 orang yang datang sudah menjalani fisioterapi.

Stroke dapat mempengaruhi organ indra, ucapan, perilaku, pikiran, memori, dan emosi. Salah satu sisi tubuh mungkin menjadi lumpuh atau lemah akibat Stroke. Tanda-tanda dan gejala Stroke yang paling sering, antara lain: tiba-tiba mati rasa atau lumpuh atau kelemahan pada lengan, wajah, atau kaki, kebingungan mendadak, gangguan fungsi keseimbangan seperti terasa berputar, pusing mendadak, kesulitan berjalan atau kehilangan keseimbangan dan koordinasi, kesulitan berbicara, bicara pelo, cadel atau sulit memahami kata-kata orang lain kata kata tidak di mengerti, bicara tidak nyambung, gangguan penglihatan secara tiba-tiba pada satu atau kedua mata, mendadak sakit kepala parah dengan tidak diketahui penyebabnya dan tidak pernah di rasakan sebelumnya, senyum tidak simetris, atau moncong ke satu sisi, tersedak, dan sulit menelan air minum secara tiba-tiba, gerak separuh anggota tubuh melemah tiba-tiba, kebas atau baal, dan kesemutan separuh badan, rabun, pandangan satu mata kabur terjadi tiba-tiba. (Venketasubramanian, 2008)

Akupunktur Metode Master Tung merupakan sebuah Teknik akupunktur tradisi dari keluarga Tung, pewaris terakhir dari ilmu keluarga ini adalah Tung Ching Ch'ang (1916 -1975). Ilmu akupunktur Master Tung ini sangat terkenal dan beliau sering menterapi para pejabat tinggi di Taiwan, bahkan pada suatu waktu Master Tung di kirim oleh Taiwan sebagai duta kebudayaan untuk mengobati Perdana Menteri Kamboja Lon Nol yang menderita Stroke dan memberikan hasil yang signifikan. Akupunktur Metode Master Tung memiliki konsep yang berbeda dengan Akupunktur pada umumnya, karena menggunakan korespondensi imajiner

tubuh, korespondensi meridian, korespondensi jaringan, zona lokasi, area reaksi organ (McCann, 2012)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Akupunktur Metode Master Tung pada pasien Stroke Hemiplegia di Griya Moksibasi & Akupunktur Candranaya Jembatan Besi DKI Jakarta

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur Metode Master Tung pada pasien yang mengalami Stroke Hemiplegia di Griya Moksibasi & Akupunktur Candranaya Jembatan Besi DKI Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur Metode Master Tung pada penderita Stroke Hemiplegia di Griya Moksibasi & Akupunktur Candranaya Jembatan Besi DKI Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada pasien penderita Stroke Hemiplegia di Griya Moksibasi & Akupunktur Candranaya Jembatan Besi Dki Jakarta secara komprehensif dengan Metode Akupunktur Master Tung

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan akupunktur pada pasien Stroke Hemiplegia

1.5.2 Praktis

1) Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian tentang asuhan akupunktur pada kasus Stroke Hemiplegia

2) Bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Poltekkes RS dr. Soepraoen.

3) Bagi masyarakat

Mendapatkan cara pengobatan alternatif lain yaitu Akupunktur untuk mengobati penyakit Stroke Hemiplegia

